

## **BAB III**

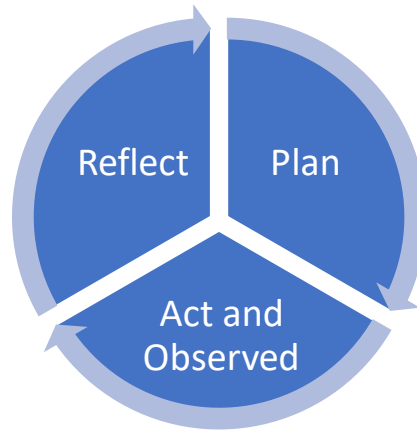
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian *Participatory Action Research (PAR)*. *Participatory Action Research (PAR)* adalah penelitian yang didasarkan pada refleksi pengumpulan data dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan dengan melibatkan orang – orang yang diteliti dengan cara mengarahkan pada tindakan untuk perubahan (Pujileksono, 2022). Penelitian PAR bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dengan partisipasi aktif, yang memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendorong penentuan nasib sendiri dan memperkuat kapasitas subjek. Dengan berpartisipasi dalam semua tahapan proses penelitian, subjek cenderung merasa memiliki dan berkomitmen terhadap program. (Patton dalam Pujileksono 2022).

Menurut Kemmis & Mc Taggart (2005), proses PAR adalah sebuah siklus yang terus berkesinambungan sehingga menghasilkan model atau perubahan atau teknologi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain Gerakan Masyarakat Peduli *Stunting* (GEMA PENTING) dalam upaya pencegahan *stunting* di lokasi penelitian. Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan siklus PAR yang digambarkan oleh Kemmis & McTaggart (2005)

yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1 *The Action Research Spiral*  
 Sumber: *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere.*  
 (Kemmis & McTaggart, 2005)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa proses penelitian PAR yang dilakukan memperhatikan spiral siklus refleksi model sebagai berikut:

1. Perencanaan untuk memulai perubahan (*planning in order to initiate Change*)

Pada proses ini peneliti memulai dengan memahami desain awal mengenai gerakan masyarakat dalam pencegahan *stunting* yang ada di Desa Mekarmukti. Dalam hal ini yang berkaitan dengan sejauh mana upaya yang sudah dilakukan, siapa saja pihak yang terlibat dan juga mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan dalam pengembangan desain untuk mengoptimalkan gerakan masyarakat peduli *stunting*. Setelah memahami berbagai kelemahan dan kebutuhan kemudian peneliti merencanakan membuat desain gerakan masyarakat peduli *stunting*.

2. Menerapkan perubahan dan mengamati proses implementasi dan konsekuensinya (*Implementing the change/acting and observing the process of*

*implementation and consequences*)

Setelah peneliti memahami kelemahan, kebutuhan dan merencanakan desain gerakan masyarakat peduli *stunting* Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan implementasi dari desain yang telah dibuat. Kemudian pada tahapan ini peneliti melakukan observasi terhadap konsekuensi yang ditimbulkan dari penerapan desain dan mengamati capaian dan tujuan yang sudah disepakati bersama dengan masyarakat.

### 3. Merefleksikan proses perubahan (*reflecting on processes*)

Pada tahap ini peneliti melihat kembali apa yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai. Dalam tahap ini juga dilakukan evaluasi dan refleksi proses implementasi sehingga pada akhirnya dapat merumuskan desain akhir dari Gerakan Masyarakat Peduli *Stunting* (Gema Penting).

## 3.2 Penjelasan Istilah

Demi tercapainya kesepemahaman konteks dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah – istilah penting diantaranya adalah :

1. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh dan gagal kembang pada anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya. Masyarakat di Desa Mekarmukti mendefinisikan *stunting* adalah anak – anak yang memiliki tinggi badan tidak sesuai dengan usianya karena kekurangan gizi atau penyakit yang pernah diderita oleh anak tersebut.
2. Pencegahan *stunting* adalah serangkaian tindakan/upaya/intervensi yang dirancang dan dilaksanakan untuk pencegahan dan penanganan *stunting*.

Serangkaian upaya yang telah dilakukan di masyarakat Desa Mekarmukti dalam pencegahan *stunting* antara lain penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil, bayi dan balita oleh pihak Puskesmas dan kader, kemudian Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) oleh pendamping PKH. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah diantaranya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT dan bantuan pangan bagi Keluarga Rawan *Stunting* (KRS).

3. Tim pendidik sebaya adalah individu yang berada dalam kelompok usia yang sama yang diberikan pelatihan khusus untuk mendidik dan memberikan informasi kepada teman – teman sebaya mereka rentang pentingnya pencegahan *stunting*.
4. kelompok dan masyarakat di Desa Mekarmukti yang telah dilaksanakan, sedang dilaksanakan dan akan dilaksanakan kedepan dalam upaya pencegahan *stunting*.

### **3.3 Sumber Data dan Cara Menentukannya**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari subjek penelitian dan sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang berfungsi mendukung adanya sumber data primer. Adapun dalam penentuan data ditentukan secara purposif (*purposive*) yakni dipilih menurut tujuan penelitian (Pujileksono, 2022:18).

Berikut adalah rincian dari sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui 12 orang

partisipan yang terdiri dari perwakilan setiap lapisan masyarakat dalam program pencegahan *stunting* mulai dari tokoh masyarakat, kader posyandu, guru ngaji, Tim Penggerak PKK, Pendamping PKH, dan Kader Gizi. Berikut adalah daftar partisipan yang terlibat dalam penelitian gerakan masyarakat peduli *stunting*. Karakteristik partisipan yang menjadi sumber data primer dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Partisipan Penelitian Gerakan Masyarakat Peduli *Stunting*

No	Nama/Inisial	Usia	Jabatan/Lembaga	Pendidikan
1	IR	38	Ketua TP PKK	S1
2	AS	45	Pendamping PKH	D-III
3	SF	33	Pendamping PKH	S1
4	TR	48	Kader/POS KB	SMA
5	EH	47	Kader Gizi	SMA
6	DS	34	Kader Desa Siaga	SMP
7	RM	45	Kader Posyandu	SMP
8	HN	38	KPM <i>Stunting</i>	SMP
9	AR	36	Guru RA	SMA
10	IRA	38	Guru PAUD	S1
11	TU	45	Perwakilan Pemdes	SMA
12	YD	40	Sekretaris Desa	S1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keterlibatan dari setiap perwakilan unsur masyarakat sudah diwakili oleh 12 orang partisipan yang menjadi bagian dari penelitian ini. Partisipan pertama yaitu IR merupakan Ketua Tim Penggerak PKK Desa Mekarmukti yang menjadi salah satu

penanggung jawab program – program yang ada di wilayah tersebut.

Partisipan yang kedua dan ketiga yaitu AS dan SF merupakan Pendamping PKH yang bertugas di Desa Mekarmukti. Pendamping PKH memiliki tugas untuk melakukan pertemuan dengan penerima manfaat PKH untuk sosialisasi pencegahan *stunting* melalui pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang menjadi penerima manfaat agar dapat mencegah dan menangani *stunting* yang ada di wilayah tempat tinggalnya. Partisipan keempat sampai ke delapan yaitu TR, DH, EH, DS, RM dan HN merupakan kader – kader yang ada di masyarakat yang melaksanakan pemantauan gizi kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Kemudian, melakukan pemberian makanan tambahan kepada keluarga yang rawan *stunting*.

Partisipan ke sembilan dan sepuluh adalah guru PAUD dan RA yang bertugas mengajar anak – anak yang ada di wilayah Desa Mekarmukti. Selain mengajar, guru – guru ini juga terkadang melakukan pemantauan gizi kepada murid – murid yang ada di sekolahnya, dengan tujuan apabila ada siswa/siswi yang terindikasi *stunting* bisa langsung ditindak lanjuti. Kemudian yang ke sebelas adalah TU yang merupakan perwakilan pemerintah Desa Mekarmukti yang memiliki tugas untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pencegahan *stunting* baik sarana dan prasarana. Seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian ini memiliki peran yang penting dalam pencegahan *stunting* di masyarakat dan sudah menjalankan tugas dan fungsinya masing – masing.

Untuk memaksimalkan segala upaya yang sudah dilakukan maka perlu dibentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang terdiri dari para partisipan tersebut agar mengoptimalkan gerakan masyarakat dalam pencegahan *stunting*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan antara lain penelitian terdahulu, jurnal, artikel, buku, data mengenai *stunting* dan program pencegahannya, serta dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi lengkap dan mendukung penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen profil Desa Mekarmukti, serta kepustakaan, kebijakan mengenai pencegahan *stunting* baik yang ada di tingkat Pusat serta tingkat Kabupaten Bandung Barat dan riset lain mengenai program pencegahan *stunting* sebagai tambahan referensi peneliti.

### 3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui 4 uji yang diantaranya adalah :

#### 1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Tujuan dari uji kredibilitas adalah untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian Desain Gerakan Masyarakat Peduli *Stunting* (Gema Penting) dapat dipastikan benar. Dalam metode ini uji kredibilitas meliputi :

##### 1) Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan data melalui wawancara dan observasi ulang, sehingga data bisa dipastikan

mendukung penelitian dan akurat. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada para partisipan yang telah mengikuti diskusi terfokus untuk memperkuat pernyataan yang telah diungkapkan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi ulang pada kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan *stunting* diantaranya melakukan observasi dalam kegiatan Posyandu, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), dan pemberian makanan tambahan bagi balita yang ada di Desa Mekarmukti.

## 2) Meningkatkan ketekunan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketelitian dalam pengumpulan data, peneliti juga melakukan pengamatan secara lebih cermat untuk memperoleh data yang sistematis dan rinci. Peneliti merujuk kepada berbagai sumber yang berkaitan dengan program dan kebijakan pencegahan *stunting*.

## 3) Triangulasi data

Pada proses triangulasi data peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan kepada salah satu partisipan mengenai kegiatan pencegahan *stunting*, kemudian hal itu ditanyakan kembali oleh peneliti kepada partisipan lainnya untuk melihat apakah ada perbedaan persepsi atau pendapat yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki. Setelah itu, peneliti melakukan triangulasi teknik, yaitu dengan menggali informasi terhadap partisipan dengan beberapa cara yang berbeda tetapi memiliki maksud yang sama. Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti pada saat refleksi desain awal yaitu dengan melakukan diskusi



terfokus dan wawancara. Tahap terakhir dalam proses triangulasi yaitu, peneliti melakukan triangulasi waktu dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda dengan metode yang berbeda agar mendapatkan data yang valid. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dalam tahap pengumpulan data mengenai kondisi objektif yang mendukung Desain Gema Penting. Wawancara dilakukan kepada beberapa partisipan setelah mengikuti diskusi terfokus, kemudian ditanyakan kembali pada saat melakukan observasi kegiatan.

#### 4) *Member check*

Peneliti melakukan *member check* kepada subjek penelitian untuk memastikan kesesuaian data yang diterima dengan data yang dimaksud oleh subjek penelitian tahapan ini dilakukan setiap akhir sesi pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan konfirmasi dan penarikan kesimpulan terhadap pernyataan yang diberikan partisipan baik dalam melaksanakan diskusi maupun setelah melakukan wawancara pada setiap tahapan perumusan Desain Gema Penting.

## 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji Transferabilitas dilakukan oleh peneliti dengan menguraikan data hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Hal tersebut dilakukan agar dapat menggambarkan secara lengkap mengenai Desain Gerakan Masyarakat Peduli *Stunting*. Hal ini dilakukan agar orang lain dapat membaca dan mengerti hasil dari penelitian yang dilakukan serta adanya kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

### 3. Uji Dependabilitas (*Depenability*)

Dalam proses pengujian ini peneliti melakukan audit menyeluruh terhadap semua proses dan tahapan penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015:377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Dalam proses ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam laporan, dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti maka dilakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan laporan dan mengevaluasi proses penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh peneliti dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

### 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Tahap pengujian ini merupakan langkah untuk memastikan keobjektifan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini dapat tercapai dengan memungkinkan orang lain untuk melakukan audit terhadap proses dan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah di kofirmasi dan diepakati oleh banyak orang. Peneliti mengikuti proses UAPS untuk mempertanggungjawabkan penelitian yang dilakukan mengenai Desain Gerakan Masyarakat Peduli *Stunting* dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Mekarmukti Kabupaten Bandung Barat.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian *Participatory Action Research* mencakup observasi partisipan, kunjungan lapangan, wawancara terstruktur dan semi terstruktur, *focus group discussion* (FGD), *expert panels*, forum masyarakat,

dan *literature review* (Altpeter dkk., 1999; Brydon-Miller, 1997b; Wilson, 2019).

Berikut adalah rincian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Perwakilan Pemerintah desa, Ketua TP PKK, kader Pos KB, Desa Siaga, Guru PAUD, kader posyandu, Pendamping PKH yang ada di lingkungan Desa dan DP2KBP3A Kabupaten Bandung Barat. Teknik digunakan untuk memperdalam informasi terkait dengan pengetahuan tentang *stunting*, upaya – upaya atau program yang sudah dilaksanakan di masyarakat dalam pecegahan *stunting* serta implementasinya. Teknik ini dilakukan menggunakan pedoman wawancara dengan jenis pertanyaan terbuka.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu diskusi kelompok untuk meningkatkan kedalaman informasi dan menggali berbagai aspek yang diperlukan dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti melibatkan semua subjek penelitian. Pada tahapan penelitian, teknik ini digunakan dengan melibatkan perwakilan unsur masyarakat yaitu Perwakilan Pemerintah desa, Tokoh Agama, Ketua TP PKK, kader Pos KB, Desa Siaga, Guru PAUD, kader posyandu, dan Pendamping PKH. Diskusi terfokus atau FGD dilakukan oleh peneliti dalam tahapan refleksi desain awal, perencanaan dan evaluasi Desain Gema Penting.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data

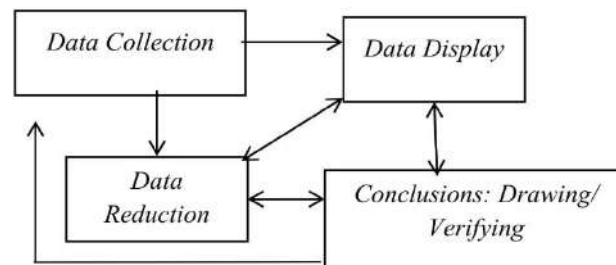
pendukung penelitian mencakup jurnal, artikel, catatan, buku, modul dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari dokumen – dokumen yang berhubungan dengan upaya pencegahan *stunting* dan informasi ini berupa tulisan maupun gambar yang diperoleh dari Data Desa Mekarmukti, Jurnal, Modul pencegahan *stunting* bagi SDM Kesos dan dokumen terkait lainnya.

#### 4. Observasi Partisipatif

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa dalam teknik partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari – hari partisipan dengan tujuan melihat langsung keadaan di lapangan dan mendapatkan kebenaran informasi dari partisipan. Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan – kegiatan yang ada di masyarakat dan juga pengamatan terhadap setiap tahapan yang dilakukan dalam penyempurnaan Desain Gema Penting.

### 3.6 Analisis Data

Proses analisis data dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi data yang relevan dengan permasalahan penelitian dan menjadikan dasar untuk pengkodean dan kategorisasi dalam penyusunan laporan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam Sugiyono (2017



Gambar 3.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman.  
Sumber: Sugiyono (2017).

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data dimulai dengan tahapan penentuan sumber data, menggunakan teknik pengumpulan dan data melakukan uji keabsahan data.
2. Reduksi data. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan seleksi, memfokuskan data dan penyederhanaan, mengklasifikasikan data yang esensial dan fokus kepada data – data yang memiliki relevansi tinggi dengan permasalahan penelitian.
3. Penyajian data. Setelah melalui proses reduksi data, selanjutna data yang diolah disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, atau tabel yang bertujuan untuk menjelaskan tujuan secara jelas dan komprehensif.
4. Penarikan Kesimpulan. Tahapan ini merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data, kesimpulan awal yang disampaikan dapat bersifat sementara, namun jika kesimpulan awal dapat didukung oleh bukti – bukti yang valid maka kesimpulan tersebut dianggap memenuhi syarat dan dapat dipertanggungjawabkan

